

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di Pabrik gula Lestari:

1. Pelaksanaan aliran rantai pasok rantai pasok pabrik gula lestari telah terintegrasi secara utuh dari hulu ke hilir. Aliran barang berjalan lancar dari penerimaan tebu rakyat dan tebu sendiri hingga menghasilkan gula kristal putih serta produk sampingan. Aliran finansial terakomodasi melalui sistem bagi hasil dan lelang resmi, sedangkan aliran informasi didukung oleh sistem koordinasi digital terbang-angkut.
2. Kinerja dan Prioritas Risiko Operasional (SCOR dan FMEA) secara keseluruhan tergolong baik. Namun, evaluasi mendalam menemukan titik rawan operasional pada aspek perencanaan pengembalian modal (*Plan Asset*), keandalan kualitas bahan baku (*Source Reliability*), dan keandalan proses pengolahan (*Make Reliability*). Analisis risiko menegaskan bahwa ketidaksesuaian perencanaan dan utilisasi kapasitas aset pabrik menjadi prioritas risiko paling kritis yang memicu inefisiensi biaya, disusul oleh fluktuasi kualitas tebu dan potensi gangguan mutu.
3. Penerapan prinsip rantai pasok hijau di Pabrik Gula Lestari berada pada tingkat yang sangat berkelanjutan di seluruh dimensi. Keberlanjutan lingkungan tercermin dari pemanfaatan ampas tebu secara penuh sebagai energi terbarukan untuk mesin uap pabrik dan pengolahan limbah blotong. Keberlanjutan ekonomi ditunjukkan oleh kelancaran penyaluran produk, sementara keberlanjutan sosial terwujud melalui hubungan kemitraan dengan

petani tebu serta penyerapan tenaga kerja lokal. Keberlanjutan ini sangat bergantung pada tingkat keberhasilan manajemen dalam memitigasi risiko penggunaan aset dan kualitas bahan baku.

5.2. Saran

Saran yang diberikan pada penulisan skripsi ini bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya Adalah:

1. Pabrik Gula Lestari disarankan untuk meningkatkan efektivitas tingkat pengembalian modal melalui evaluasi biaya operasional dan pemantauan pencapaian target produksi secara berkala. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat pengendalian kualitas bahan baku melalui pembinaan petani mitra dan pengawasan proses tebang, muat, dan angkut, serta meningkatkan pengendalian mutu produksi melalui *preventive maintenance* dan *quality control*. Praktik keberlanjutan yang telah berjalan juga perlu dipertahankan melalui pemanfaatan ampas tebu sebagai sumber energi serta penguatan digitalisasi informasi untuk meningkatkan koordinasi dengan petani mitra.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis keberlanjutan dengan menambahkan indikator yang lebih komprehensif, termasuk analisis dampak finansial dari setiap strategi mitigasi risiko yang diusulkan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada beberapa pabrik gula di bawah naungan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau agroindustri sejenis sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan model pengelolaan rantai pasok tebu yang lebih representatif dan dapat diterapkan secara lebih luas.